

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pengertian pendidikan berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pada bagian Bab 1 Pasal 1 tertulis yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Citrandini (2016), salah satu tanda atau petunjuk tentang sejauh mana suatu program atau kegiatan pendidikan telah berhasil dijalankan dengan adanya pencapaian akademik pada siswa. Maharani (2016) prestasi akademik masih sulit tercapai dengan maksimal karena ada hambatan oleh banyaknya siswa yang melanggar aturan dari sekolah yang sudah disepakati seperti, membolos, tidak tertib, tidak mengikuti ekstrakurikuler dan kurang dalam mengatur waktu untuk belajar dari rumah. Menurut Eka dan Tritjahjo (2019) permasalahan belajar yang dialami siswa di sekolah salah satunya kurangnya minat belajar siswa.

Akademik adalah ilmu pengetahuan berkaitan dengan segala sesuatu yang bersifat pasti serta dapat diukur kebenarannya. Ukuran keberhasilannya adalah nilai, bila mendapat nilai yang tinggi maka disebut prestasi akademik (Susanti, 2019). Prestasi akademik merupakan hasil pencapaian siswa sebagai bukti

penguasaan ilmu pengetahuan dalam bentuk penilaian, seperti angka, huruf, atau simbol (Retnowati, Fatchan, & Astina, 2016). Prestasi akademik adalah suatu hasil yang telah dicapai melalui kerja keras, rasa sungguh-sungguh, sehingga dapat menyenangkan hati (Kartika, 2016). Prestasi akademik sering kali diukur dengan ujian yang menilai pengetahuan tentang keterampilan dan pengetahuan yang telah dipelajari oleh siswa (Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. 2014). Berdasarkan Anggraena, Y., dkk (2022) prestasi akademik siswa dapat diukur menggunakan dua macam asesmen yaitu: Asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Hasil penelitian prestasi akademik yang dilakukan oleh Rahmad (2020) di SD Negeri 2 Badransari dengan sampel 25 siswa kelas IV, terdapat 11 siswa yang memperoleh prestasi belajar kategori rendah (44%), dan sebanyak 5 siswa memperoleh prestasi belajar kategori sedang (20%), serta 9 siswa yang memperoleh prestasi akademik tinggi (36%), maka dapat dipahami prestasi akademik siswa kelas IV SD Negeri 2 Badransari masih rendah. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Ginting, dkk (2022) di SD Negeri 040492 Batukarang dengan sampel 29 siswa hanya 10 siswa yaitu sebesar 34,5% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan siswa yang tidak memenuhi KKM adalah 19 siswa yaitu sebesar 65,5% hal ini membuktikan bahwa prestasi akademik siswa kelas IV SD Negeri 040492 Batukarang masih rendah.

Berdasarkan hasil data dokumen yang diperoleh dari kumpulan nilai dari seluruh bidang studi untuk setiap peserta didik bahwa prestasi akademik kelas X tergolong baik. Hal ini diketahui dari nilai semester genap siswa kelas X SMA

“X” di Kalimantan Timur tahun ajaran 2022/2023 yang menggunakan Kurikulum Merdeka.

Tabel 1. Data Nilai Semester Genap Kelas X SMA Negeri “X” di Kalimantan Timur Tahun Ajaran 2022/2023

Mata Pelajaran	Perlu Bimbingan (0-60)	Cukup (61-70)	Baik (71-80)	Sangat Baik (81-100)
Agama	-	-	4%	96%
Pkn	9%	14%	41%	36%
Bahasa Indonesia	-	-	86%	14%
Matematika	27%	9%	46%	18%
Fisika	-	-	76%	24%
Biologi	14%	27%	50%	9%
Kimia	4%	4%	77%	14%
Geografi	14%	4%	55%	27%
Sosiologi	-	-	82%	18%
Ekonomi	-	-	82%	18%
Bahasa Inggris	-	-	82%	18%
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	-	14%	72%	14%
Prakarya dan Kewirausahaan	-	-	64%	36%
Informatika	4%	27%	55%	14%
Sejarah	-	9%	36%	55%

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri “X” di Kalimantan

Berdasarkan hasil data diatas sesuai dengan 4 kriteria asesmen sumatif kurikulum merdeka secara garis besar prestasi akademik siswa kelas X di SMA

Negeri “X” di Kalimantan Timur cenderung bervariasi. Namun, masih ada siswa yang membutuhkan bimbingan dalam beberapa mata pelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri “X” di Kalimantan Timur pada beberapa mata pelajaran masih membutuhkan bimbingan.

Menurut Susanti (2019) prestasi akademik dapat mengembangkan potensi seseorang secara maksimal karena berani untuk bermimpi tinggi, memiliki ambisi untuk menang, selalu berusaha dengan keras dan berusaha keluar dari zona nyaman sehingga dapat melatih diri menjadi lebih baik, dan selalu memberi yang terbaik dalam setiap kesempatan. Penelitian ini dilakukan karena menurut Sobur (dalam Susanti, 2019) prestasi akademik melibatkan kecakapan, kemampuan, dan keahlian yang diperoleh seseorang seiring waktu melalui proses pembelajaran. Hasil dari proses ini dapat diukur secara konkret, seperti nilai, penghargaan, dan hasil evaluasi. Namun, penting untuk mengakui bahwa prestasi akademik juga mencakup kemajuan dan Upaya yang dibutuhkan untuk mencapai hasil tersebut. Menurut Suprpti (dalam Mona, 2021) prestasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup hal-hal yang ada dalam diri individu, seperti Kesehatan, minat, bakat, motivasi, sikap, dan tingkat kecerdasan. Faktor eksternal, melibatkan lingkungan sekitar individu, seperti dukungan keluarga, kualitas pendidikan, sumber daya, dan faktor sosial. Keduanya saling berinteraksi dan dapat mempengaruhi prestasi akademik seseorang.

Berdasarkan uraian faktor-faktor diatas, maka peneliti memilih minat sebagai faktor yang paling mempengaruhi prestasi akademik menurut Suprpti (dalam

Mona, 2021) sebagai masalah yang dialami siswa. Minat adalah suatu yang dapat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha. Ini berarti bahwa minat bukanlah sesuatu yang dimiliki secara langsung oleh seseorang, tetapi lebih merupakan hasil dari paparan dan eksplorasi terhadap berbagai hal. Dengan mencoba berbagai aktivitas dan subjek, seseorang dapat menemukan minat yang membuat mereka tertarik dan termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi akademik yang tinggi (Singer dalam Susanti, 2019). Sedangkan menurut Susanti (2019) minat berhubungan dengan kepuasan, ketika minat mendatangkan manfaat yang tinggi maka kepuasan akan meningkat dan ketika kepuasan menurun maka minat juga akan menurun. Dalam penelitian ini, peneliti mengerucutkan faktor minat menjadi minat belajar.

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada saat proses pembelajaran dapat menunjang hasil akademik yang baik, begitu pula sebaliknya, jika siswa memiliki minat belajar yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan mempengaruhi hasil akademik siswa (Marti'in, 2019). Apabila minat belajar siswa kurang baik, maka siswa akan merasa malas belajar sehingga akan berdampak pada hasil belajar. Minat belajar akan semakin besar apabila bersifat *motivating force* yaitu motivasi yang mendorong siswa untuk belajar. (Lestari et al., 2018).

Minat belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh seseorang yang mengikuti proses belajar dengan rasa senang tanpa adanya paksaan orang lain (Rojabiyah dan Setiawan, 2019). Minat belajar erat kaitannya dengan motivasi diri serta rasa malas belajar yang dialami seorang siswa yang

tidak lepas dari kurangnya minat belajar itu sendiri (Abdul Hamid W; dkk, 2021). Minat belajar penting agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar (Indra, 2017).

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa minat belajar yang tinggi akan memberikan hasil prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Jika seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap suatu mata pelajaran, maka sulit diharapkan bahwa siswa tersebut akan bertahan dan mencapai hasil yang lebih baik dalam mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, jika siswa belajar dengan penuh minat dan perhatian besar terhadap suatu mata pelajaran, maka hasil akan lebih baik (Djamarah dalam Ratnasari, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noer (2022) di MI Al-Firdaus Kota Bekasi menunjukkan ada hubungan positif antara minat belajar dengan prestasi akademik dengan determinasi 94,09% prestasi belajar Al-Qur'an Hadits dipengaruhi oleh minat belajar dan 05,91% dipengaruhi oleh variabel lain. Didukung dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Haswinda, Sulfasyah, Tasrif (2018) di SDN 256 Padatuo Kecamatan Tonra Kabupaten Bone menunjukkan bahwa adanya hubungan antara minat belajar dengan prestasi akademik dengan perolehan nilai sebesar 99,6%.

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut: “apakah ada hubungan antara minat dengan prestasi akademik siswa SMA Negeri “X” di Kalimantan Timur?”.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat dengan prestasi akademik siswa SMA Negeri “X” di Kalimantan Timur.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini mampu menyumbangkan informasi berupa pengetahuan mengenai pentingnya minat belajar terhadap prestasi akademik kepada masyarakat dan dapat referensi bagi ilmu psikologi khususnya di bidang psikologi pendidikan.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam usaha untuk meningkatkan prestasi akademik siswa melalui minat belajar.